

BAB 3

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif. Sugiyono (2010:56) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Gay (dikutip Emzir, 2010:199) mengemukakan bahwa studi kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Langkah langkah atau prosedur penelitian kausal komparatif menurut Emzir (2010:125) dilakukan dalam lima tahap yaitu merumuskan masalah, menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, pemilihan kelompok pembanding, pengumpulan data, dan analisis data

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif kausal adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari beberapa populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel secara random dan menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan beberapa pertanyaan atau angket.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena jumlah variabel independen atau X nya lebih dari 1 variabel maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e \text{ Persamaan matematika (3.1)}$$

Keterangan :

Y	= Kepuasan Kerja
X1	= <i>Komitmen Organisasi</i>
X2	= <i>Komitmen Profesional</i>
X3	= <i>Motivasi</i>
α	= Konstanta
β	= Koefesien regresi
e	= Error

Pada penelitian ini menggunakan tiga uji, pertama adalah Koefisien Determinasi atau R^2 , kedua Uji F/Anova dan yang terakhir Uji t. Penjelasan mengenai Koefisien Determinasi atau R^2 , Uji F/Anova dan Uji t adalah sebagai berikut :

3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghazali (2012). Semakin tinggi R^2 , maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel terikat (Gujarati dalam Ghazali, 2012).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

- 0,000 – 0,199 = Sangat rendah
- 0,200 – 0,399 = Rendah
- 0,400 – 0,599 = Sedang
- 0,600 – 0,799 = Kuat
- 0,800 – 1,000 = Sangat kuat

3.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh secara signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (Ghozali, 2012).

Pengambilan keputusan :

- Jika Sig < 0.05 → Tolak H_0 sehingga H_1 diterima (Signifikan)
- Jika Sig > 0.05 → Terima H_0 sehingga H_1 ditolak (Tidak Signifikan)

3.2.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012).

Uji Parsial Koefisien Regresi atau Uji t memiliki hipotesis seperti ini :

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja).
- H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja).

Pengambilan keputusan atau Aturan dalam Uji t :

- Jika Sig < 0.05 → Tolak H_0 sehingga H_1 diterima (Signifikan)
- Jika Sig > 0.05 → Terima H_0 sehingga H_1 ditolak (Tidak Signifikan)

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah

dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto, 2012). Menurut Sugiyono (2011:161), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepuasan kerja auditor (Y). Malayu S.p Hasibuan (2014 : 202), menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja merupakan sikap (positif) terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap salah satu pekerjaannya. Penilaian yang dilakukan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting dalam pekerjaan. Karyawan yang puas lebih menyukai situasi kerjanya daripada karyawan yang tidak puas, yang tidak menyukai situasi kerjanya (Umam,2010:192).

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Melia (2008) dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah

- **Komitmen organisasi**

Pada dasarnya komitmen organisasi merupakan suatu sikap seseorang dalam bekerja yang dapat digunakan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dimana sikap yang diambil merupakan suatu asas kepercayaan dan menerima akan tujuan-tujuan ataupun nilai-nilai yang dimiliki oleh organisasi sehingga muncul keinginan untuk tercapainya tujuan-tujuan organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2009:100) Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang auditor memihak pada organisasi tertentu dan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga merupakan sikap loyalitas auditor pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi (Witasari, 2009:29).

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 12 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Febrian Kurnia Akbar (2013) dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

- **Komitmen profesional**

Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh pada perilaku auditor dalam melakukan tugas audit (Silaban, 2009). Komitmen profesional afektif terjadi apabila individu ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional atau psikologis terhadap organisasi. Komitmen profesional kontinu timbul apabila individu tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan organisasi tersebut (Lubis, 2010:55). Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Irawati (2012) dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

- Motivasi

Masnur dalam hamdani (2011) menjelaskan, motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Trianggono dan Kartika (2008) dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Komitmen Organisasi	1. Komitmen Organisasi <i>Affective</i> 2. Komitmen Organisasi <i>Kontinuance</i> 3. Komitmen Organisasi <i>Normative</i>	Skala Likert 5 poin
2	Komitmen Professional	1. Keberhasilan profesi 2. Bangga terhadap profesi 3. Bekerja dengan sebaikbaiknya 4. Peduli dengan perkembangan profesi 5. Profesi auditor adalah profesi terbaik dibandingkan profesi lain.	Skala Likert 5 poin
3	Motivasi	1. Ketekunan 2. Ketepatan waktu 3. Komunikasi efektif	Skala Likert 5 poin

No.	Variabel	Indikator	Skala
		4. Menerima saran 5. Motivasi 6. Evaluasi kerja 7. Penghargaan 8. Hubungan baik dengan auditee	
4	Kepuasan Kerja	1. Tingkat gaji 2. Menyukai Pekerjaan 3. Tidak ingin pindah 4. Mencintai pekerjaan 5. Tingkat promosi	Skala Likert 5 poin

Sumber diolah sendiri

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, sedangkan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Convenience sampling. Metode ini memilih sampel dari populasi berdasarkan kemudahan untuk memperoleh data penelitian (Hamid, 2011: 58). Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto dalam Sri Trisnaningsih (2008) apabila subyek penelitian besar atau populasinya lebih dari 100, maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-25% atau lebih dari populasi atau subyeknya. Sampel minimal untuk penelitian ini adalah $20\% \times 435 = 87$ auditor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel Komitmen Organisasi (X1), Komitmen Profesional (X2), Motivasi (X3) dan Kepuasan Kerja (Y) dalam penelitian ini semuanya menggunakan skala interval likert 5 poin.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Pengiriman kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuesioner bisa lebih tinggi, sedangkan untuk pengembalian kuesioner peneliti dibantu oleh kurir dengan penetapan batas akhir tanggal pengambilan 3 minggu setelah tanggal pengiriman kuesioner. Sebelum pengambilan kuesioner oleh kurir, sehari sebelumnya peneliti menghubungi masing-masing KAP via telephone untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diisi sesuai dengan criteria responden dan sudah bisa diambil.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Data terkait dengan masalah penelitian diperoleh oleh peneliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, desertasi, internet dan perangkat lain yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai

fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup. Kelebihan pada angket tertutup adalah mudah untuk diolah datanya, tidak memerlukan waktu yang panjang untuk mengisinya, mudah diisi karena responden memilih jawaban yang sudah disediakan, dan lebih besar kemungkinan angket yang dikembalikan oleh responden. Kelemahan dari angket tertutup adalah pilihan jawaban mungkin tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga jawaban tidak sepenuhnya mewakili. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sebuah penelitian di mana metode pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner, maka kuesioner sebelum diolah datanya harus diuji kevaliditasannya. Uji tersebut dapat berupa uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2012).

Kriteria Pengujian validitas penelitian:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka memenuhi persyaratan validitas

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak memenuhi persyaratan validitas

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2012).

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila :

Hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah diolah kedalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0. Analisa kuantitatif melalui beberapa tahap uji yaitu :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi, dan lama bekerja (Ghozali, 2010)

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner sebagai instrumen pengukuran digunakan untuk mengukur besar kecilnya nilai dari suatu variabel. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas dan reliabilitas kuesioner akan menentukan kualitas dari data penelitian tersebut.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2012). Salah satu cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik yaitu uji *Kolmogrov-smirnov test*. Pada uji statistik ini, bila nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1
- Mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ (Bebas autokorelasi)

$H_0 : \rho \neq 0$ (Ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- Deteksi autokorelasi positif :

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

- Deteksi autokorelasi negatif

Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional dan motivasi terhadap kepuasan kerja. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Komitmen Organisasi

X2 = Komitmen Profesional

X3 = Motivasi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghozali (2012). Semakin tinggi R^2 , maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel terikat (Gujarati dalam Ghozali, 2012).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh secara signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (Ghozali, 2012).